

Strategi Peningkatan Kepatuhan Pajak Melalui Pelatihan Brevet Pajak: Peran Motivasi dan Literasi Akuntansi

Andreas Ronald Setianan^{1*}, Andika², Wika Harisa Putri³, Puji Lestari⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Janabadra, Yogyakarta, Indonesia

^{1*)}andre@janabadra.ac.id, ²⁾andika@janabadra.ac.id, ³⁾wikaharisa@janabadra.ac.id,

⁴⁾lestaripuji2024@gmail.com

*Corresponding Author

Diajukan : 30 April 2024

Disetujui : 12 Mei 2024

Dipublikasi : 1 Oktober 2024

ABSTRACT

In Indonesia, the obligation to pay taxes regulated through Law Number 28 Year 2007 is critical in the country's fiscal structure. The self-assessment system recognizes the vital role of taxpayers in ensuring tax compliance and contribution. However, significant challenges, such as tax evasion, late payments, and incidents of incomplete payments, highlight the need to understand more deeply the factors that influence tax compliance. In addition, tax brevet training (PBP) is considered strategic to improve tax understanding and compliance, although accounting students' interest in this program is not optimal. This study explores the moderating role of accounting literacy in the relationship between economic and quality motivation and its impact on accounting students' interest in joining the PBP program. 200 data were collected using a quantitative approach through a questionnaire survey distributed to accounting students in Yogyakarta through Google Forms. Variable ratings were conducted using a Likert scale, while data analysis used Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). The study results show that both quality motivation and economic motivation significantly affect accounting students' interest in participating in the PBP program. However, accounting literacy negatively moderates the effect of motivation on student interest. Furthermore, accounting literacy has no significant influence on increasing the impact of economic motivation on interest in joining the tax brevet. Based on the R Square test results, the effect of quality motivation and economic motivation moderated by accounting literacy has a moderate effect on accounting students' interest in joining the PBP program, with a value of 0.682.

Keywords: *accounting literacy, brevet tax training, economic motivation, quality motivation, tax.*

PENDAHULUAN

Kewajiban pembayaran pajak di Indonesia, yang secara legal diatur melalui Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007, memegang prinsip fundamental dalam struktur fiskal negara (Cahyadi et al., 2023). Implementasi sistem self-assessment oleh pemerintah Indonesia mengakui peran vital wajib pajak dalam memastikan kepatuhan pajak dan kontribusi mereka terhadap penerimaan negara (Saptono et al., 2023). Meskipun desain sistem ini bertujuan untuk memperkuat kepatuhan pajak, terdapat tantangan substansial yang dihadapi, termasuk prevalensi penghindaran pajak, keterlambatan dalam pembayaran pajak, dan insiden pembayaran pajak yang tidak lengkap oleh sebagian wajib pajak (Luthfiana et al., 2023). Isu-isu ini menyoroti pertanyaan kritis mengenai efektivitas sistem perpajakan yang berlaku dan menandai kebutuhan mendesak untuk investigasi yang lebih mendalam terhadap dinamika yang mempengaruhi kepatuhan pajak.

Dari perspektif peningkatan kepatuhan dan pemahaman tentang perpajakan, pendidikan dan pelatihan spesifik di bidang ini, seperti pelatihan brevet pajak (PBP), memegang peran strategis (Mansur et al., 2021). Program PBP tidak hanya penting bagi individu yang berkeinginan mengembangkan karir dalam bidang perpajakan, termasuk peran sebagai konsultan pajak atau akuntan pajak, tetapi juga signifikan bagi mahasiswa akuntansi di tahap awal perjalanan karir

profesional mereka (Utami et al., 2023). Akan tetapi, temuan dari studi Lestari et al. (2019) mengungkapkan bahwa PBP belum sepenuhnya dipandang sebagai kebutuhan oleh mahasiswa akuntansi, yang mengindikasikan adanya variabel-variabel spesifik yang mempengaruhi minat mereka untuk berpartisipasi dalam program tersebut. Situasi ini mendorong kebutuhan akan eksplorasi yang lebih mendalam untuk mengidentifikasi dan memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap minat mahasiswa dalam partisipasi PBP, dengan tujuan akhir untuk meningkatkan efektivitas pendidikan perpajakan dalam memupuk kepatuhan pajak dan kesadaran fiskal di antara generasi yang akan datang.

Penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa jurusan akuntansi untuk mengikuti PBP, menyoroti aspek-aspek seperti motivasi ekonomi dan motivasi kualitas. Analisis dari berbagai studi memperlihatkan variasi hasil yang signifikan; beberapa menemukan dominasi motivasi ekonomi (Muttuqin & Kusumawati, 2024; Rahayu et al., 2021), sementara yang lain lebih menekankan pada motivasi berbasis kualitas (Ariani & Zulhawati, 2019; Suyanto et al., 2023; Utami et al., 2023). Variasi ini menunjukkan kebutuhan akan pemahaman yang lebih komprehensif terkait bagaimana berbagai jenis motivasi mempengaruhi minat mahasiswa, khususnya dalam lingkungan pendidikan perpajakan yang dinamis dan terus berkembang.

Literasi akuntansi, diakui sebagai faktor kunci, berpotensi memoderasi hubungan antara motivasi untuk berpartisipasi dalam PBP dan minat terhadap pelatihan itu sendiri. Pemahaman dan penerapan konsep-konsep akuntansi dan pajak yang efektif tidak hanya memperluas prospek karir individu tetapi juga memperkuat fondasi pengetahuan esensial untuk navigasi yang efektif dalam sistem perpajakan yang kompleks (Wardani & Yunia, 2023). Pendekatan ini sejalan dengan teori atribusi, yang mengartikulasikan bahwa keputusan karir seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal (Riantini & Sanulika, 2023). Hal ini menyoroti adanya peluang signifikan untuk penelitian yang lebih lanjut dalam mengeksplorasi peran literasi akuntansi sebagai mediator dalam hubungan antara motivasi—ekonomi dan kualitas—dan minat mahasiswa akuntansi terhadap PBP.

Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran literasi akuntansi dalam memoderasi hubungan antara motivasi ekonomi dan kualitas dengan minat mahasiswa jurusan akuntansi dalam mengikuti PBP. Mengadopsi kerangka kerja teori atribusi, penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur dengan menyediakan pemahaman yang lebih mendalam mengenai interaksi antara faktor internal dan eksternal dalam membentuk minat karir, khususnya dalam konteks PBP. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi penyelenggara PBP untuk merancang program yang lebih menarik dan relevan, mendukung pembuat kebijakan dalam mengembangkan strategi pendidikan dan pelatihan pajak yang efektif, serta membantu mahasiswa akuntansi dalam membuat keputusan karir yang lebih berdasarkan informasi dan strategis.

STUDI LITERATUR

Brevet pajak

Brevet pajak didefinisikan sebagai pelatihan atau kursus di bidang perpajakan, yang dapat dilaksanakan dengan atau tanpa penggunaan aplikasi perangkat lunak khusus perpajakan (Darmawan, 2019). Sarjono (2011) menggambarkan pelatihan tersebut sebagai bentuk pendidikan non-formal, yang tujuannya adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan terkait perpajakan kepada pesertanya. Kurikulum yang dirancang secara khusus untuk program ini bertujuan untuk mempersiapkan individu dalam mengelola kewajiban perpajakan dan memahami hak-hak mereka sebagai wajib pajak, baik untuk entitas bisnis maupun individu, dengan cara yang profesional. Selain itu, tujuan dari program ini adalah untuk membekali peserta dengan persiapan yang memadai untuk menghadapi Ujian Brevet Konsultan Pajak Nasional, sebuah inisiatif yang dilaksanakan oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia dan Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI). Oleh karena itu, partisipasi dalam pelatihan PBP merupakan langkah awal bagi mahasiswa akuntansi dalam membangun karier di sektor perpajakan (Suyanto et al., 2023). Program ini terstruktur dalam beberapa level, di mana setiap level menyajikan materi yang disesuaikan dengan tingkatannya. Menurut Usman et al. (2024), PBP menawarkan tiga level sertifikasi, yang meliputi: Sertifikat Brevet A, yang diberikan kepada individu yang telah menunjukkan kemahiran dalam mengelola kewajiban pajak pribadi; Sertifikat Brevet B, yang

ditujukan bagi mereka yang memahami kewajiban pajak korporasi; dan Sertifikat Brevet C, yang dianugerahkan kepada mereka yang telah memperoleh keahlian mendalam di bidang perpajakan tingkat lanjut atau pajak internasional.

Teori Atribusi

Teori Atribusi pertama kali diperkenalkan oleh Heider, yang kemudian di kembangkan oleh Weiner (1985). Heider berargumen bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal merujuk pada elemen-elemen yang berasal dari luar individu, sementara faktor internal merupakan elemen-elemen yang berasal dari dalam individu itu sendiri. Beberapa penelitian sebelumnya telah menggunakan teori atribusi untuk menjelaskan perilaku kepatuhan wajib pajak (Khusnul & Prastiwi, 2019; Tambun & Muhtiar, 2019). Namun, penggunaannya masih terbatas dalam menjelaskan perilaku minat mahasiswa akuntansi dalam mengikuti brevet pajak. Padahal, teori atribusi juga relevan dalam menjelaskan perilaku tersebut karena memungkinkan analisis tentang bagaimana persepsi terhadap faktor internal dan eksternal mempengaruhi keputusan mereka. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teori atribusi untuk menganalisis pengaruh faktor motivasi kualitas, motivasi ekonomi, dan literasi akuntansi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PBP. Faktor motivasi ekonomi dianggap sebagai motivasi eksternal karena berkaitan dengan insentif atau manfaat finansial yang diperoleh dari luar individu (Arista & Diyanti, 2023). Contohnya, mahasiswa mungkin termotivasi untuk mengikuti PBP karena peluang pekerjaan yang lebih baik, potensi pendapatan yang lebih tinggi, atau keuntungan ekonomi lain yang dihasilkan dari peningkatan keterampilan dan pengetahuan pajak. Sementara itu, faktor motivasi kualitas dan literasi akuntansi dapat dikategorikan sebagai gabungan; dapat dianggap sebagai motivasi internal jika berasal dari keinginan pribadi untuk meningkatkan pengetahuan, kompetensi, dan pemahaman tentang akuntansi dan pajak. Keinginan untuk meningkatkan keahlian dan kualitas diri dalam bidang akuntansi mencerminkan dorongan batin yang memotivasi mahasiswa untuk mengikuti pelatihan. Namun, faktor ini juga dapat memiliki dimensi eksternal jika motivasi untuk meningkatkan kualitas dan literasi akuntansi dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti persyaratan profesi atau ekspektasi pasar kerja.

Pengaruh Motivasi Kualitas terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Pelatihan Brevet Pajak

Motivasi kualitas berkaitan dengan aspirasi individu untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan diri mereka, terutama dalam bidang perpajakan, sehingga mereka menjadi lebih berharga di mata Perusahaan (Ariska et al., 2022). Motivasi kualitas ini menjadi penting bagi mahasiswa akuntansi karena berkontribusi pada kompetensi dan pengetahuan mereka dalam bidang perpajakan yang ditekuninya. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas mahasiswa akuntansi, pendekatan yang diambil tidak hanya terbatas pada pendidikan formal selama masa perkuliahan saja, tetapi juga melalui kegiatan pendidikan ekstrakurikuler, seperti mengikuti program PBP (Utami et al., 2023). Program PBP memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan tentang perpajakan yang terkini, mempersiapkan mereka dengan lebih baik untuk dunia kerja (Ramadhini & Chaerunisak, 2022). Beberapa studi telah mengungkap adanya hubungan signifikan antara motivasi kualitas dan ketertarikan mahasiswa akuntansi dalam mengikuti program PBP. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Utami et al. (2023) dan Ramadhini & Chaerunisak (2022) menemukan bahwa motivasi kualitas memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berpartisipasi dalam PBP. Dengan kata lain, semakin tinggi motivasi kualitas yang dimiliki mahasiswa, semakin besar keinginan mereka untuk mengikuti PBP. Namun, hasil yang berbeda ditemukan oleh Wahyuni et al. (2017), yang mengungkapkan bahwa motivasi kualitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam mengikuti PBP. Inkonsistensi dalam hasil-hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peluang untuk melakukan studi lebih lanjut dalam area ini. Berdasarkan hal tersebut, kami mengusulkan hipotesis sebagai berikut:

H1: Motivasi kualitas berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PBP

Pengaruh Motivasi Ekonomi terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Pelatihan Brevet Pajak

Motivasi ekonomi dapat diinterpretasikan sebagai dorongan intrinsik yang memotivasi individu untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam mencapai keuntungan finansial dan

kompetensi ekonomi (Utami et al., 2023). Motivasi ini mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam program PBP dengan tujuan meningkatkan keterampilan mereka (Syah, 2022). Keahlian yang lebih tinggi pada tenaga kerja dikaitkan dengan imbalan finansial yang lebih besar dari manajemen, yang merupakan salah satu aspek dari pengendalian manajemen (Fatah, 2018). Dalam konteks ini, manajemen menyediakan remunerasi sebagai insentif untuk memastikan bahwa karyawan berkontribusi terhadap pencapaian tujuan Perusahaan (Darmawan et al., 2021). Dengan demikian, mahasiswa akuntansi yang mengikuti program PBP adalah mereka yang menyadari pentingnya program ini untuk menjadi konsultan pajak. Hal ini tidak hanya meningkatkan keahlian dan keterampilan mereka tetapi juga, pada akhirnya, memperkuat posisi mereka dalam pasar kerja. Beberapa penelitian telah menunjukkan korelasi yang signifikan antara motivasi ekonomi dengan minat mahasiswa mengikuti program PBP. Misalnya, hasil penelitian Arista & Diyanti (2023) dan Saifudin & Darmawan (2019) menemukan bahwa motivasi ekonomi berpengaruh langsung dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berpartisipasi dalam PBP. Hal ini dipertegas oleh Binekas & Larasari (2022) yang menyatakan bahwa motivasi ekonomi mendorong mahasiswa akuntansi untuk mengikuti brevet pajak agar memperoleh pekerjaan dengan gaji awal yang lebih tinggi, kenaikan gaji setelah memiliki sertifikat brevet pajak, pekerjaan yang menawarkan dana pensiun, atau tunjangan yang lebih tinggi. Namun, hasil yang berbeda ditemukan oleh Ariani & Zulhawati (2019) dan Suyanto et al. (2023), yang menunjukkan bahwa motivasi ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PBP. Berdasarkan inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengonfirmasi kembali pengaruh motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam mengikuti PBP dengan mengajukan hipotesis berikut

H2: Motivasi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PBP

Literasi Akuntansi Memoderasi Motivasi Kualitas dan motivasi ekonomi terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Pelatihan Brevet Pajak

Literasi akuntansi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep akuntansi dalam konteks nyata, termasuk dalam pengelolaan pajak (Budiyati & Hatta, 2021). Pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip akuntansi dan aplikasinya dalam konteks pajak memungkinkan mahasiswa untuk menilai secara lebih efektif manfaat ekonomi dan peningkatan kualitas pengetahuan yang dapat diperoleh dari mengikuti brevet pajak (Wardani & Yunia, 2023). Motivasi ekonomi, yang berkaitan dengan persepsi tentang prospek karir dan peningkatan pendapatan (Rahayu et al., 2021), serta motivasi kualitas, yang berfokus pada keinginan untuk meningkatkan kompetensi profesional (Lestari et al., 2019), keduanya dipengaruhi oleh tingkat literasi akuntansi. Sebagai contoh, mahasiswa yang memahami pentingnya literasi akuntansi dalam praktik profesional akan lebih menghargai peluang pembelajaran yang ditawarkan oleh brevet pajak, dan ini secara positif memoderasi pengaruh kedua motivasi tersebut terhadap minat untuk mengikuti brevet pajak. Dalam konteks ini, literasi akuntansi berfungsi sebagai lensa yang memperkuat pemahaman mahasiswa tentang cara-cara spesifik di mana brevet pajak dapat mendukung aspirasi karir mereka dan meningkatkan kompetensi profesional mereka (Lestari et al., 2019). Sebagai hasilnya, mahasiswa dengan tingkat literasi akuntansi yang tinggi cenderung lebih mampu mengenali dan menghargai nilai tambah yang diberikan oleh brevet pajak, baik dari perspektif peningkatan peluang ekonomi maupun peningkatan kualitas pengetahuan dan keterampilan akuntansi. Hal ini meningkatkan keinginan mereka untuk mengikuti program tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, kami mengajukan hipotesis berikut:

H3: Literasi akuntansi dapat memoderasi secara positif Pengaruh motivasi berkualitas tinggi terhadap minat partisipasi mahasiswa akuntansi dalam keikutsertaan PBP

H4: Literasi akuntansi dapat memoderasi secara positif pengaruh Insentif finansial untuk keinginan partisipasi mahasiswa akuntansi dalam keikutsertaan PBP

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif untuk menyelidiki faktor-faktor motivasi yang memiliki peran terhadap keinginan mahasiswa akuntansi dalam mengikuti PBP dengan literasi akuntansi sebagai pemoderasi. Mengingat ukuran populasi

mahasiswa akuntansi yang berminat mengikuti pelatihan tersebut tidak diketahui, penentuan jumlah sampel minimal didasarkan pada metodologi yang direkomendasikan oleh Chin (1998), yang menekankan pentingnya analisis kekuatan statistik. Pendekatan ini diimplementasikan dengan menggunakan perangkat lunak G*Power (Faul et al., 2007). Hasil tes menunjukkan bahwa diperlukan minimal 193 responden untuk mencapai kekuatan statistik sebesar 0,80. Metode Purposive sampling digunakan dalam proses pengambilan sampel, dan kriteria berikut terpenuhi: (1) peserta harus terdaftar sebagai mahasiswa akuntansi angkatan 2020–2022; dan (2) peserta harus berasal dari salah satu dari lima universitas di Yogyakarta (Universitas Janabadra, Universitas Mercu Buana, Universitas Sanata Dharma, Universitas Teknologi Yogyakarta, atau Universitas 'Aisyiyah). Dengan menggunakan Google Formulir, survei disebarluaskan menggunakan aplikasi WhatsApp. Total ada tiga puluh satu pertanyaan, dengan setiap jawaban diberi skala Likert lima poin dari "sangat tidak setuju" hingga "sangat setuju". Melalui pendekatan ini diperoleh 200 balasan, 92 di antaranya berasal dari responden laki-laki dan 108 dari responden perempuan, sehingga memenuhi persyaratan ukuran sampel minimum yang disarankan. Kemudian, dengan menggunakan metode Partial Least Squares (PLS) dan struktural Equation Modeling (SEM) sebagai kerangka, data yang terkumpul diperiksa sesuai dengan rekomendasi Hair et al. (2017). Proses evaluasi melibatkan tiga tahap: pengukuran (outer model), struktural (inner model), dan analisis koefisien jalur.

HASIL

Tabel 1 menyajikan gambaran karakteristik partisipan penelitian, merangkum distribusi dan proporsi sampel berdasarkan gender, tahun akademik, serta asal universitas. Dari total 200 responden, ditemukan bahwa perempuan merupakan mayoritas dengan persentase sebesar 54%. Berdasarkan asal universitas, sebagian besar responden (32%) berasal dari Universitas Teknologi Yogyakarta. Selain itu, mayoritas responden merupakan angkatan tahun 2021, mencakup 51% dari keseluruhan sampel.

Tabel 1. Karakteristik responden

Kategori	Subkategori	Frekuensi	%	% Kumulatif
Jenis Kelamin	Laki-laki	92	46%	46%
	Perempuan	108	54%	100%
Asal Kampus	Universitas Janabadra	27	14%	14%
	Universitas Mercu Buana	42	21%	35%
	Universitas Sanata Dharma	45	22%	57%
	Universitas 'Aisyiyah	22	11%	68%
	Universitas Teknologi Yogya	64	32%	100%
Angkatan Kuliah	2020	54	27%	27%
	2021	103	51%	78%
	2022	43	22%	100%

Pengukuran Model

Struktur pengukuran, yang dikenal sebagai Outer model atau analisis indikator, memberikan wawasan tentang ketahanan dan validitas model. Hasil ini dievaluasi dengan menggunakan tolok ukur seperti validitas diskriminan, reliabilitas komposit, dan validitas konvergen, yang diuraikan lebih lanjut di bawah ini:

Validitas Konvergen dan Reliabilitas Komposit

Mengevaluasi validitas konvergen melibatkan analisis hubungan antara konstruk terkait dan skor indikator. Jika indikator konvergen menunjukkan korelasi lebih besar dari 0,50, maka indikator tersebut dianggap sah. Penting untuk menghapus indikator-indikator yang tidak memenuhi level ini. Pemuatan faktor yang lebih dari 0,70 dianggap sebagai indikasi kuat, dan nilai yang lebih besar dari 0,60 dianggap dapat diterima (Hair et al., 2017). Penelitian ini menegaskan bahwa nilai faktor loading minimal harus 0,60 untuk inklusi; indikator di bawah ambang batas ini harus dikecualikan. Hasil pengujian pada Tabel 2 menunjukkan semua elemen memenuhi kriteria validitas konvergen, dengan nilai-nilai yang melampaui 0,60, yang menandakan validitas konstruk.

Sementara itu, kedalaman variabel yang dibangun dijelaskan melalui indikator-indikator variabel, dengan penilaiannya berdasarkan reliabilitas komposit. Reliabilitas suatu konstruk

dianggap memuaskan jika nilai reliabilitas kompositnya lebih dari 0,70 (Hair et al., 2017). Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa semua konstruk memiliki reliabilitas komposit yang lebih dari 0,70, menandakan bahwa tingkat stabilitas dan konsistensi dalam penggunaan instrumen ini sangat tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan telah berhasil memenuhi kriteria reliabilitas yang ditetapkan.

Tabel 2. Uji validitas konvergen dan reliabilitas komposit

Variabel	Item	Loading	CR	CA
Minat pelatihan brevet pajak	MPBP	0.823	0.905	0.869
		0.839		
		0.807		
		0.831		
		0.75		
Literasi Akuntansi	LA	0.845	0.944	0.929
		0.905		
		0.854		
		0.866		
		0.845		
Motivasi ekonomi	ME	0.827	0.95	0.941
		0.779		
		0.823		
		0.779		
		0.813		
		0.798		
		0.848		
		0.825		
		0.79		
0.803				
Motivasi kualitas	MK	0.745	0.933	0.92
		0.773		
		0.775		
		0.763		
		0.748		
		0.773		
		0.763		
		0.801		
		0.746		
0.747				

Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan dinilai dengan memeriksa nilai kriteria Fornell–Larcker antara indikator dan konstruk masing-masing. Indikator dikatakan memiliki validitas diskriminan jika hubungannya dengan konstraknya sendiri lebih kuat dibandingkan dengan hubungannya dengan konstruk lain. Cara lain untuk mengevaluasi validitas diskriminan adalah dengan menilai skor Heterotrait–Monotrait (HTMT). Karena kriteria reliabilitas Fornell–Larcker telah dikritik, sehingga pendekatan matriks HTMT digunakan untuk mengevaluasi validitas diskriminan menggunakan rasio korelasi HTMT (Henseler et al. 2015). Penelitian-penelitian terdahulu telah mengungkapkan kesulitan dalam mengonfirmasi kepresisian diskriminan ketika tingkat HTMT melewati angka 0.85 atau 0.90 (Hair et al., 2019). Dapat dilihat dari Tabel 3, semua nilai berada di bawah batas 0.90 untuk HTMT, tanpa adanya variabel yang mencapai nilai HTMT sebesar 1, yang mengindikasikan bahwa validitas diskriminan telah berhasil ditunjukkan dalam konstruksi yang diaplikasikan pada penelitian ini.

Tabel 3. Uji validitas diskriminan (HTMT)

	1	2	3	4	5
Literasi Akuntansi					
Motivasi Ekonomi (ME)	0.78				
Minat Pelatihan Brevet Pajak	0.883	0.766			
Moderating Effect ME	0.236	0.205	0.185		
Moderating Effect MK	0.277	0.203	0.154	0.81	
Motivasi Kualitas (MK)	0.699	0.76	0.71	0.234	0.158

Evaluasi Kebaikan dan Kecocokan Model

Partial Least Squares (PLS) adalah metode yang digunakan dalam Structural Equation Modeling (SEM) dengan fokus utama pada varians. Tujuan utamanya adalah untuk menguji kerangka kerja teoritis dalam konteks penelitian prediktif. Untuk memastikan validitas model yang diusulkan, para peneliti telah mengembangkan berbagai ukuran penilaian. Beberapa ukuran tersebut termasuk Residu Rata-rata Akar Terstandar (SRMR), R kuadrat, Q kuadrat, dan prediksi PLS (Hair et al., 2019). Di sini, kami menyajikan ikhtisar dari ukuran-ukuran ini dan hasil kriteria terkait:

Interpretasi kualitatif dari nilai R-squared, seperti yang dijelaskan oleh Hair et al. (2011), menunjukkan tingkat dampak yang berbeda-beda: 0,25 (dampak minimal), 0,50 (dampak moderat), dan 0,75 (dampak signifikan). Berdasarkan hasil uji R Square, motivasi kualitas dan motivasi ekonomi yang dimoderasi oleh literasi akuntansi berdampak moderat terhadap minat partisipasi mahasiswa akuntansi terhadap PBP, dengan nilai sebesar 0,682. Demikian juga, penjelasan kualitatif dari Q-squared, menurut Hair et al. (2019), menunjukkan tingkat pengaruh yang berbeda: 0 (pengaruh minimal), 0,25 (pengaruh sedang), dan 0,50 (pengaruh yang besar). Hasil pengujian menunjukkan nilai Q square variabel minat mahasiswa akuntansi mengikuti program PBP sebesar 0,438 lebih signifikan dari 0,25. Oleh karena itu, keakuratan prediksi dalam penelitian ini tergolong sedang.

Selanjutnya, menurut Henseler et al. (2016) nilai SRMR kurang dari 0,08 dianggap sebagai indikator kesesuaian yang tepat. Nilai ini berfungsi sebagai ukuran kecocokan dalam PLS-SEM, yang membantu mencegah kesalahan spesifikasi dalam model. Berdasarkan hasil pengujian, estimasi model menghasilkan nilai 0,078, yang menunjukkan tingkat kecocokan model yang dapat diterima. Data empiris yang dikumpulkan dalam penelitian ini mampu mengklarifikasi pengaruh antar variabel dalam model. Terakhir, Hair et al. (2019) mengungkapkan bahwa PLS adalah metode analisis dalam SEM yang diutamakan untuk tujuan prediksi. Dengan tujuan tersebut, peneliti berupaya mengembangkan berbagai ukuran untuk memvalidasi model, agar dapat menunjukkan tingkat keefektifan prediksi yang ditawarkan oleh model yang mereka kembangkan. Keberhasilan PLS dalam menghasilkan prediksi dianggap sebagai bentuk validasi terhadap kemampuan prediktifnya, menandakan bahwa PLS memiliki keunggulan dalam prediksi dibandingkan metode analisis lain. Pentingnya perbandingan model PLS dengan model regresi linier dasar (LM) terletak pada upaya untuk memperlihatkan superioritas PLS dalam hal prediksi. Evaluasi kinerja prediktif dari model PLS dilakukan melalui perbandingan nilai Root Mean Squared Error (RMSE) atau Mean Absolute Error (MAE) antara kedua model, dengan tujuan untuk menentukan apakah model PLS memperlihatkan kesalahan prediksi yang lebih rendah. Hasil pengujian prediktif menunjukkan bahwa seluruh komponen dalam model PLS menghasilkan nilai RMSE dan MAE yang lebih rendah dibandingkan dengan model LM, menandakan bahwa model PLS memiliki kapasitas prediksi yang lebih unggul.

Pengujian Hipotesis

Bagian ini menguraikan interaksi antar konstruk dan memberikan wawasan tentang korelasi antar variabel. Nilai-nilai yang disajikan pada Tabel 6 diperoleh dengan menggunakan pendekatan bootstrapping dengan 5000 iterasi resampling, mengikuti rekomendasi Hair et al. (2017). Nilai ambang batas untuk statistik t dalam penelitian ini, dengan menggunakan pendekatan pengukuran dua sisi (two-tailed), ditetapkan sebesar 1,96, dengan tingkat signifikansi 5% (Hair et al., 2021). Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa, dari empat teori yang diajukan, hanya dua yang berhasil

divalidasi, sementara dua lainnya belum terbukti. Tabel 4 menyajikan gambaran menyeluruh tentang temuan dari uji hipotesis tersebut.

Tabel 4. Uji hipotesis

		Original Sample	Std Deviation	T Value	P Values
H1	MK -> MPBP	0.113	0.057	1.995	0.047
H2	ME -> MPBP	0.17	0.072	2.366	0.018
H3	Moderating Effect MK -> MPBP	-0.137	0.068	2.016	0.044
H4	Moderating Effect ME -> MPBP	0.096	0.083	1.159	0.247

PEMBAHASAN

Hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa nilai t-statistik di atas 1,96 (1,995), nilai P-value di bawah 0,05 (0,047), dan nilai sampel asli menunjukkan hasil yang positif. Hal ini membuktikan bahwa motivasi kualitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti program PBP. Artinya, semakin tinggi motivasi kualitas, semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk mengikuti program tersebut. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Utami et al. (2023) dan Ramadhini & Chaerunisak (2022), yang menunjukkan bahwa motivasi kualitas memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berpartisipasi dalam PBP. Dalam konteks teori atribusi, temuan ini dapat diinterpretasikan sebagai refleksi dari proses atribusi internal yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi dalam menilai program PBP. Dalam hal ini, motivasi kualitas dianggap sebagai faktor internal yang memotivasi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mereka dalam bidang perpajakan, yang pada gilirannya meningkatkan minat mereka untuk mengikuti program PBP. Proses atribusi ini konsisten dengan prinsip-prinsip teori atribusi yang diusulkan oleh Weiner (1985), yang menekankan peran atribusi dalam mempengaruhi motivasi dan perilaku. Oleh karena itu, peningkatan motivasi kualitas, sebagai hasil dari atribusi positif terhadap kompetensi pribadi, dapat mendorong mahasiswa akuntansi untuk berpartisipasi dalam program PBP sebagai cara untuk mengembangkan keterampilan dan mempersiapkan diri mereka untuk karir di bidang perpajakan.

Selanjutnya, hasil pengujian hipotesis 2 mengungkap bahwa t-statistik memiliki nilai lebih besar dari 1,96 (tepatnya 2,366), P-value kurang dari 0,05 (yakni 0,018), serta original sampel yang memberikan indikasi positif. Kesimpulan ini menegaskan adanya pengaruh signifikan dan positif dari motivasi ekonomi terhadap keinginan mahasiswa jurusan akuntansi untuk berpartisipasi dalam program PBP. Ini berarti, motivasi ekonomi yang lebih kuat berbanding lurus dengan meningkatnya minat mahasiswa dalam mengambil bagian dalam program tersebut. Temuan ini senada dengan hasil penelitian Arista & Diyanti (2023) dan Saifudin & Darmawan (2019) menemukan bahwa motivasi ekonomi berpengaruh langsung dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berpartisipasi dalam PBP. Dari perspektif teori atribusi eksternal, fenomena ini dapat diinterpretasikan bahwa individu seringkali menyalurkan kesuksesan atau kegagalannya kepada faktor-faktor eksternal. Dalam kasus ini, faktor eksternal berupa motivasi ekonomi seperti ekspektasi atas peningkatan peluang pekerjaan dan pendapatan di masa depan, memotivasi mahasiswa untuk menginvestasikan waktu dan sumber daya mereka dalam program tersebut. Sehingga, keputusan mahasiswa dalam partisipasi program PBP bisa dilihat sebagai hasil dari proses atribusi, dimana mereka mengasosiasikan keikutsertaan mereka dengan keuntungan ekonomi yang diantisipasi, sesuai dengan teori atribusi faktor eksternal.

Namun, hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa nilai t-statistik adalah di atas 1,96 (2,016), nilai P-value berada di bawah 0,05 (0,044), dan nilai sampel asli menunjukkan hasil yang negatif. Temuan ini menandakan bahwa kemampuan literasi akuntansi di kalangan mahasiswa tidak berhasil meningkatkan secara signifikan dampak motivasi terhadap keinginan mereka untuk berpartisipasi dalam program PBP secara positif. Ini berarti bahwa mahasiswa yang memiliki keahlian akuntansi lebih lanjut malah cenderung kurang tertarik pada program PBP jika faktor motivasi mereka terkait dengan aspek kualitas. Menurut perspektif teori atribusi, hal ini bisa dimengerti sebagai refleksi dari bagaimana individu menafsirkan alasan di balik pilihan atau tindakan mereka. Dalam situasi ini, mahasiswa yang lebih mahir dalam literasi akuntansi mungkin

lebih cenderung menyimpulkan bahwa keputusan mereka untuk tidak bergabung dengan program PBP berakar pada penilaian internal tentang keefektifan dan manfaat pelatihan tersebut, terutama ketika dorongan mereka berkisar pada pencapaian kualitas yang lebih tinggi. Ini menandakan bahwa mereka percaya kemampuan akuntansi yang mereka miliki sudah memadai untuk memenuhi aspirasi karir mereka, atau mereka menilai program PBP tidak memberikan kontribusi berarti terhadap pengembangan keahlian atau prospek karir mereka. Dari perspektif teori atribusi, ini merupakan contoh atribusi internal, di mana individu mengaitkan keputusan dan aksi mereka dengan faktor-faktor intrinsik seperti kompetensi atau pengetahuan yang mereka punya, bukan dengan pengaruh eksternal atau situasional.

Demikian juga hasil pengujian hipotesis 4 menunjukkan bahwa nilai t-statistik di bawah 1,96 (1,159), nilai P-value di atas 0,05 (0,247), dan nilai sampel asli menunjukkan hasil yang positif. Kesimpulannya, meskipun literasi akuntansi merupakan fondasi penting dalam pengetahuan keuangan mahasiswa, tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap motivasi ekonomi mereka dalam meningkatkan minat untuk berpartisipasi dalam program Pendidikan Brevet Pajak (PBP). Artinya, walaupun mahasiswa memiliki pemahaman yang kuat mengenai prinsip-prinsip akuntansi, hal ini tidak langsung meningkatkan motivasi mereka untuk memperdalam pengetahuan atau keterampilan di sektor perpajakan melalui program PBP (Arista & Diyanti, 2023). Temuan ini menyarankan bahwa ada faktor-faktor lain yang lebih berpengaruh dalam mendorong mahasiswa untuk mengikuti program PBP. Beberapa di antaranya mungkin termasuk pemahaman tentang manfaat jangka panjang dari sertifikasi brevet pajak, kesadaran akan pentingnya peran pajak dalam perekonomian, atau rekomendasi dari teman sebaya dan dosen. Dengan demikian, untuk meningkatkan minat mahasiswa, universitas dan penyelenggara program pelatihan perlu mempertimbangkan pendekatan alternatif. Ini bisa berupa penyediaan informasi tambahan tentang prospek karir setelah mendapatkan sertifikasi brevet pajak atau integrasi materi pelatihan ke dalam kurikulum akademik reguler.

Kontribusi keilmuan dari penelitian ini terletak pada pemahaman baru mengenai peran literasi akuntansi sebagai variabel moderasi. Meskipun literasi akuntansi tidak memoderasi pengaruh motivasi kualitas terhadap minat mahasiswa secara signifikan, temuan ini menambahkan wawasan bahwa keahlian teknis tertentu mungkin tidak secara langsung meningkatkan minat mahasiswa terhadap program pembelajaran tambahan jika tidak disertai dengan motivasi internal yang kuat. Hal ini memberikan penjelasan baru yang memperluas pemahaman kita tentang dinamika motivasi dalam pendidikan akuntansi, sekaligus mengisi celah yang ada dalam literatur sebelumnya yang seringkali mengasumsikan bahwa peningkatan keahlian teknis secara langsung akan meningkatkan motivasi untuk pembelajaran lebih lanjut. Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi dasar tidak secara langsung meningkatkan motivasi ekonomi mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan atau keterampilan di bidang perpajakan. Temuan ini berkontribusi pada diskusi akademik dengan menantang asumsi bahwa pengetahuan akuntansi yang lebih dalam secara otomatis memicu motivasi ekonomi untuk pembelajaran lanjutan dalam perpajakan. Hal ini mendorong penyelidikan lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih program pelatihan brevet pajak.

Berdasarkan temuan tersebut, kami menyarankan kepada penyelenggara brevet pajak dan universitas agar meningkatkan upaya dalam mempromosikan program PBP, dengan menekankan manfaat kualitas dan ekonomi yang dapat diperoleh oleh mahasiswa. Penyelenggara dan universitas dapat mengembangkan strategi pemasaran dan informasi yang lebih menargetkan motivasi internal dan eksternal mahasiswa. Hal ini bisa dilakukan, misalnya, dengan menyediakan testimoni dari alumni yang telah sukses dalam karir perpajakan setelah mengikuti pelatihan, atau dengan menyajikan data tentang peningkatan peluang pekerjaan dan potensi penghasilan. Selain itu, integrasi materi PBP ke dalam kurikulum reguler akuntansi, atau penyediaan modul pelatihan khusus sebagai bagian dari program pembelajaran, dapat membantu mahasiswa menyadari pentingnya pelatihan tersebut dalam persiapan karir mereka. Hal ini akan menciptakan sinergi antara motivasi kualitas dan ekonomi dengan peluang pembelajaran yang tersedia, mendorong partisipasi yang lebih luas dari mahasiswa akuntansi.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh motivasi ekonomi dan motivasi kualitas mahasiswa akuntansi terhadap minat mereka untuk mengikuti PBP, dengan

literasi akuntansi sebagai variabel moderasi. Hasil analisis mengungkapkan bahwa motivasi kualitas dan motivasi ekonomi secara signifikan mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam mengikuti program PBP, dengan nilai t-statistik dan P-value yang mendukung hipotesis. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi motivasi kualitas atau ekonomi yang dimiliki mahasiswa, semakin besar minat mereka untuk berpartisipasi dalam program tersebut, sesuai dengan teori atribusi yang menekankan peran motivasi internal dan eksternal dalam mempengaruhi perilaku. Namun, literasi akuntansi tidak terbukti memoderasi pengaruh motivasi kualitas dan motivasi ekonomi terhadap minat mengikuti program pelatihan brevet pajak secara positif dan signifikan.

REFERENSI

- Ariani, M., & Zulhawati, Z. (2019). The Importance of Learning Taxes Nowadays for Accounting Students. *International Conference on Environmental Awareness for Sustainable Development in Conjunction with International Conference on Challenge and Opportunities Sustainable Environmental Development, ICEASD & ICCOSED 2019, 1-2 April 2019, Kendari, Indonesia*. IC, 4. <https://doi.org/10.4108/eai.1-4-2019.2287245>
- Ariska, H. D. F., Djefris, D., & Rissi, D. M. (2022). Pengaruh Motivasi Pengetahuan Perpajakan, Pilihan Karir dan Peningkatan Kualitas Diri terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Brevet Pajak (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Padang). *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 1(1), 101–108. <https://doi.org/10.30630/jabei.v1i1.19>
- Arista, M. R., & Diyanti, F. (2023). Pengaruh pengetahuan perpajakan, motivasi karier dan motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pelatihan brevet pajak. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 19(4), 909–917. <https://doi.org/https://doi.org/10.30872/jinv.v19i4.14008>
- Binekas, B., & Larasari, A. Y. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Jenderal Achmad Yani Cimahi dalam Mengikuti Pelatihan Brevet Pajak. *Portofolio: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 17(1), 1–29. <https://doi.org/10.54783/portofolio.v17i1.192>
- Budiyati, O., & Hatta, A. J. (2021). Tingkat Pendidikan, Literasi Akuntansi, Dan Persepsi Pemilik Umkm Tentang Akuntansi Sebagai Determinan Penggunaan Informasi Akuntansi. *Akuntansi Dewantara*, 5(2), 112–121. <https://doi.org/10.26460/ad.v5i2.11044>
- Cahyadi, A., Hutagalung, J. I. G., & Muttaqin, Z. (2023). The urgency of reforming Indonesia's tax Law in the face of economic digitalization. *Cogent Social Sciences*, 9(2). <https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2285242>
- Chin, W. W. (1998). The partial least squares approach to structural equation modelling. In Marcoulides G. A. (Ed.). *Modern Methods for Business Research*, 295(2), 295–336.
- Darmawan, D., Iriandha, D., Indrianto, D., Sigita, D. S., & Cahyani, D. (2021). Hubungan Remunerasi, Retensi dan Kinerja Karyawan. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 1(4), 129–133. <https://journal.fkpt.org/index.php/jtear/article/view/159/105>
- Darmawan, Y. (2019). Pengujian Terhadap Niat Mahasiswa Diploma III Akuntansi Mengikuti Pelatihan Brevet Pajak. *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 22(2), 99–113. <https://doi.org/10.35591/wahana.v22i2.182>
- Fatah, K. (2018). Sistem Pengendalian Sumberdaya Manusia Untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan Dengan Manajemen Kompensasi Pada PT Telkom Indonesia. *Neraca*, 14(1), 61–75.
- Faul, F., Erdfelder, E., Lang, A.-G., & Buchner, A. (2007). G*Power 3: A flexible statistical power analysis program for the social, behavioral, and biomedical sciences. *Behavior Research Methods*, 39(2), 175–191. <https://doi.org/https://doi.org/10.3758/BF03193146>
- Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt. (2017). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). In *Asia-Pacific Pte. Ltd* (Second). SAGE Publications, Inc. <http://lccn.loc.gov/2016005380>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). Evaluation of Formative Measurement Models. In *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*. (pp. 91–113). Springer, Cham. https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7_5
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2011). PLS-SEM: Indeed a silver bullet. *Journal of*

- Marketing Theory and Practice*, 19(2), 139–152. <https://doi.org/10.2753/MTP1069-6679190202>
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Henseler, J., Hubona, G., & Ray, P. A. (2016). Using PLS path modeling in new technology research: Updated guidelines. *Industrial Management and Data Systems*, 116(1), 2–20. <https://doi.org/10.1108/IMDS-09-2015-0382>
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 43(1), 115–135. <https://doi.org/10.1007/s11747-014-0403-8>
- Khusnul, E., & Pratiwi, D. (2019). Pengaruh Pengetahuan Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Tax Complexity Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 5, 1–21. www.worldbank.org
- Lestari, P. A., Yasa, I. N. P., & Herawati, N. T. (2019). Motivasi Karir dan Motivasi Kualitas terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Genesha untuk Mengikuti Brevet Pajak. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 10(2), 183–194.
- Luthfiana, D. N., Andika, A., Najmudin, M., & Nugroho, J. P. (2023). *Socialization of Taxation As A Moderating Variable In The Application of The Theory Of Planned Behavior To Taxpayer Compliance*. <https://dinastipub.org/DIJEFA/article/view/1872>
- Mansur, F., Prasetyo, E., Brilliant, A. B., & Hernando, R. (2021). The effect of tax training and tax understanding on tax compliance. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(4), 647–658. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i4.14301>
- Muttaqin, I., & Kusumawati, F. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Uji Sertifikasi Teknisi Akuntansi. *Jurnal PETA*, 9(1), 1–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.51289/peta.v9i1.778>
- Rahayu, A. A., Erawati, T., & Primastiwi, A. (2021). Pengaruh Motivasi Pengetahuan Perpajakan, Motivasi Karir, Motivasi Kualitas, Motivasi Sosial, Dan Motivasi Ekonomi Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Program Brevet Pajak. *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan*, 4(2), 240–264. <https://doi.org/10.26618/jrp.v4i2.6324>
- Ramadhini, A. S., & Chaerunisak, U. H. (2022). Pengaruh Motivasi Kualitas Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Mengikuti Brevet Pajak Di Moderasi Oleh Motivasi Ekonomi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(3), 175–185. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i3.67>
- Riantini, K., & Sanulika, A. (2023). Pengaruh Kewajiban Kepemilikan NPWP Dan Penagihan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dengan Sanksi Perpajakan Sebagai Variabel Moderasi. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(5), 1399–1416. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i5.631>
- Saifudin, S., & Darmawan, B. F. (2019). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Program Brevet Pajak (Studi Kasus Pada Mahasiswa PTS Di Semarang Tahun 2019). *JEMAP: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Dan Perpajakan*, 2(2), 216–237. <https://doi.org/10.24167/jemap.v2i2.2269>
- Saptono, P. B., Hodžić, S., Khozen, I., Mahmud, G., Pratiwi, I., Purwanto, D., Aditama, M. A., Haq, N., & Khodijah, S. (2023). Quality of E-Tax System and Tax Compliance Intention: The Mediating Role of User Satisfaction. *Informatics*, 10(1), 1–24. <https://doi.org/10.3390/informatics10010022>
- Sarjono, B. (2011). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mengikuti Program Pendidikan Brevet Pajak Di Stie Perbanas Surabaya. *The Indonesian Accounting Review*, 1(01), 1. <https://doi.org/10.14414/tiar.v1i01.428>
- Suyanto, S., Yakin, M. A., Putri, F. K., & Putry, N. A. C. (2023). Determinan Minat Mahasiswa Mengikuti Brevet Pajak. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(2), 147–156. <https://doi.org/10.26740/jupe.v11n2.p147-156>
- Syah, A. L. N. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Mengikuti Pelatihan Brevet Pajak. *Ekonomi Dan Bisnis*, 11(3), 241–253.
- Tambun, S., & Muhtiar, I. (2019). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Dan Penerapan E-System Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Yang Di Moderasi Oleh Technology Acceptance Model.

- Media Akuntansi Perpajakan*, 4(1), 1–15. <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/MAP>
- Usman, M. A., Sejati, F. R., & Muthmainnah. (2024). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Motivasi Sosial, Dan Motivasi Karir Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Mengikuti Pelatihan Brevet Pajak. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 4(1), 318–332. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/cemerlang.v4i1.2329>
- Utami, A. F., Sopiah, P., Saidah, S. H., Riany, M., & Faris, R. M. (2023). *The Influence of Motivation on the Interest of Accounting Students to Join the Tax Brevet Program*. Atlantis Press International BV. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-226-2_30
- Wahyuni, N. P. S. I., Purnamawati, I. G. A., & Sinarwati, N. K. (2017). Pengaruh Motivasi Kualitas, Motivasi Pengetahuan Perpajakan, Motivasi Karir Dan Motivasi Sosial Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Program Brevet Pajak (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 7(1).
- Wardani, D., & Yunia, F. (2023). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan terhadap Minat Mengikuti Brevet Pajak: Studi Kasus Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(5), 2023. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v5i5.2466>
- Weiner, B. (1985). An Attributional Theory of Achievement Motivation and Emotion. *Psychological Review*, 92(4), 548–573. <https://doi.org/10.1037/0033-295X.92.4.548>